



**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS LINGKUNGAN  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERBICARA  
SISWA KELAS IV SD**

Oleh

Indah surya Putri<sup>1)</sup>, Darnis Arief<sup>2)</sup> & Desty Ayu Anastasha<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana,  
Universitas Negari Padang, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>3</sup>IAIN Batusangkar

Email: <sup>1</sup>[Suryaputri.indah@gmail.com](mailto:Suryaputri.indah@gmail.com), <sup>2</sup>[nis.darnis@gmail.com](mailto:nis.darnis@gmail.com) &  
<sup>3</sup>[destiayuanastasha@iainbatusangkar.ac.id](mailto:destiayuanastasha@iainbatusangkar.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (**classroom action reserch**). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri atas beberapa kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang. Siswa kelas IV SD berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara pada pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. Berdasarkan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata 62% dengan kategori cukup. Aktivitas belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 85% dengan kategori baik. Persentase kemampuan berbicara siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata 57,5% dengan kategori cukup, serta adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa pada siklus 2 sebesar 83% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penerapan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD.

**Kata Kunci: Lingkungan, Aktivitas Belajar & Kemampuan Berbicara**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan harus diiringi dengan peningkatan pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran, diantaranya melalui penerapan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran sehingga terjadinya aktivitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Untuk itu diperlukan usaha secara sadar untuk mengkreasikan dan menginovasi proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) pada umumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan jarang sekali menggunakan metode diskusi, penemuan, ataupun proyek (Mulyani, Mawardi, & Widi, 2019). Hal tersebut mengakibatkan

proses pembelajaran di kelas terpusat pada guru dan buku teks, sehingga interaksi terjadi hanya satu arah, yaitu guru dan siswa. Proses pembelajaran yang terjadi seperti itu mungkin, karena guru kurang memiliki wawasan terhadap pembaharuan pembelajaran atau telah mengetahui suatu inovasi pembelajaran namun belum melaksanakan karena berbagai alasan (Abduh, Nugroho, & Siskandar, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan inovasi atau pembaharuan dalam pendekatan pembelajaran di SD. Pada tahun ajaran 2019/2020, sekolah-sekolah telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya melakukan pembelajaran tematik terpadu. Proses pembelajaran tematik terpadu ini menuntut guru agar lebih kreatif, dan inovatif dalam menyajikan



pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan bentuk perubahan pola pembelajaran khususnya untuk siswa sekolah dasar.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema, dan terdapat beberapa bidang studi di dalamnya agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Rusman, 2010). Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Sejalan dengan itu (Majid, 2014) menyatakan pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai pelajaran ke dalam satu tema.

Hal lain juga diungkapkan oleh (Yani, 2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pengait beberapa pokok pembahasan dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan materi dari berbagai bidang studi yang disatukan oleh satu tema. Dilakukannya pembelajaran tematik terpadu ini melalui pertimbangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan bidang studi secara terpisah lebih menyulitkan siswa, sedangkan perkembangan pada anak khususnya usia SD masih bersifat satu kesatuan (*holistic*). Keterpaduan yang dimaknai dalam tematik terpadu terletak pada cara penyampaiannya.

Pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan perlunya dipersiapkan secara maksimal dengan berbagai variasi kegiatan dan menggunakan bermacam model pembelajaran. Keaktifan dan keterlibatan siswa lebih ditekankan pada proses pembelajaran tematik terpadu ini. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran tematik terpadu akan memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara *holistic*, bermakna, autentik dan aktif.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan, guru mengalami permasalahan pada proses pembelajaran tematik terpadu. Peneliti mengamati proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 34 Simpang Haru pada hari Senin, 19 Agustus 2019 sampai hari Sabtu, 24 Agustus 2019. Pada proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa pasif dan cenderung menunggu dari guru. Siswa cenderung melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Interaksi pada proses pembelajaran yang terlihat hanya guru ke siswa, sedangkan interaksi dari siswa ke guru ataupun siswa ke siswa belum terlihat. Sumber belajar hanya berpusat pada buku guru dan buku siswa yang membuat proses pembelajaran berlangsung kurang menarik minat siswa. Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dengan sistem *teacher center* belum melakukan sistem *student center*, sehingga siswa lebih cenderung mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Situasi ini juga senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Kusumaningrum, Y. P., & Hardjono, 2018) dan (Mulyani, T., Mawardi, & Widi, 2019) bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 saat ini, guru hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan ceramah dan penugasan. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Zahroul & Windy, 2014) dan (Paembonan, 2019) bahwa siswa sering diposisikan sebagai objek yang tidak tahu apa-apa yang hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan oleh guru. Hal ini berakibat siswa menjadi pasif dan gurulah yang aktif. Permasalahan tersebut juga diungkapkan oleh (Suryani, 2018) bahwa kegiatan belajar mengajar dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru disekolah masih berpusat pada guru yaitu pembelajaran konvensional berupa ceramah.

Peneliti melihat kemampuan berbicara siswa masih rendah, hal itu terlihat dari indikator kemampuan berbicara untuk siswa (faktor kebahasaan, faktor non kebahasaan) belum



terpenuhi. Penggunaan bahasa daerah (ibu) dan kosa kata yang belum sesuai membuat siswa tertawa, bercanda dengan temannya, dan tidak serius saat mengemukakan pendapat, ide, perasaan, dan bertanya. Siswa juga kurang mau untuk berbicara di depan kelas, hal tersebut terlihat karena siswa menggaruk-garuk kepala, dan menggerak-gerakkan anggota badannya yang mungkin tidak diperlukan saat kegiatan berbicara. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan pendekatan konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab yang belum mengasah kemampuan berbicara dan membuat siswa pasif selama proses pembelajaran.

Hal yang penulis kemukakan di atas juga sejalan dengan penelitian (Taufina, 2012) yang menyatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa pasif, masih menggunakan bahasa ibu (daerah), kurang mau mengungkapkan perasaan dan idenya, masih malu-malu jika ditanya, pembelajaran yang disajikan guru kurang menarik dan kurang mengaktifkan siswa. Permasalahan ini juga diungkapkan oleh (Putra, 2016) dan (Sudiarty, 2017) menyatakan rendahnya kemampuan dan aktivitas siswa dalam kegiatan berbahasa, ragu-ragu ketika diminta untuk menyampaikan pendapat, dan merasa malu jika diminta untuk menjawab pertanyaan ataupun bercerita.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu penerapan pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran tematik. Pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berbicara siswa yaitu pembelajaran tematik berbasis lingkungan. Prinsip dari pembelajaran tematik berbasis lingkungan itu sendiri adalah sebuah proses pembelajaran yang berintegrasi dengan lingkungan (Rumidani, N. M., Marhaeni, A. A. I. N., & Tika, 2014). Pembelajaran tematik berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan berbicara karena siswa memiliki pengalaman yang langsung dirasakan sendiri. Pembelajaran berbasis lingkungan dapat merangsang keberanian dan keaktifan siswa dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan, membiasakan bertukar pikiran dengan

temannya. Berdasarkan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan di kelas IV SD
2. Meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan di kelas IV SD

## LANDASAN TEORI

Menerapkan suatu pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan keadaan siswa, maka perlulah terlebih dahulu guru mengetahui karakteristik siswanya. Siswa memiliki tingkat kemampuan kognitif yang berbeda, sebagai guru harus mampu memilih proses pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan kognitif siswa tersebut. Disamping memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan kognitif siswa, suatu pembelajaran hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan memberikan pembaharuan nuansa belajar bagi siswa (Neka, Marhaeni, & Suastra, 2015).

Pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berbicara siswa yaitunya dengan menggunakan pembelajaran yang relevan bagi diri siswa yakni pembelajaran berbasis lingkungan. Prinsip dari pembelajaran berbasis lingkungan itu sendiri adalah sebuah proses pembelajaran yang berintegrasikan dengan lingkungan (Rumidani, N. M., Marhaeni, A. A. I. N., & Tika, 2014). Lingkungan memberikan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan.

Aktivitas belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan selama proses pembelajaran yang terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga membuat pengalaman yang dialami langsung oleh siswa. Aktivitas belajar adalah semua rangkaian kegiatan atau aktivitas seseorang dilakukan secara sadar yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, perubahan dapat berupa pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya



bergantung pada sedikit banyaknya perubahan tersebut (Hayati, 2018).

Aktivitas belajar siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Tanpa adanya aktivitas siswa, proses pembelajar tidak akan mungkin dapat berlangsung dengan baik. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas harus melibatkan keaktifan siswa. Siswa yang aktif dapat dilihat dari keaktifan aktifitas siswa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung (Suarmika & Faliyandra, 2016).

Aktivitas belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan emosionalnya dan lebih mengutamakan kreativitas siswa, untuk meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai siswa yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep, mengembangkan diri, pemahaman dan berpikir kritis serta mampu dalam berinteraksi sosial. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga memiliki bentuk yang beraneka ragam mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati hingga kegiatan psikis yang sulit diamati (Tazminar, 2015). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa merupakan serangkaian kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar sehingga dapat menimbulkan perubahan gaya belajar pada diri siswa.

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kegiatan berbahasa untuk berkomunikasi antar sesama. Komunikasi yang dilakukan merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaan kepada seseorang. Pikiran dan perasaan dapat disampaikan melalui kegiatan berbicara. Berbicara adalah kemampuan berbahasa yang produktif (Darsiana, 2018). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, dan perasaan yang berisikan pesan untuk lawan bicara (Suarsih, 2018). Berbicara dapat

mengembangkan kecerdasan, inisiatif, dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan, dan kemampuan siswa dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi (Taufina, 2012).

Pembelajaran keterampilan berbahasa atau berbicara sangat penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut (Desmarita Khairoes & Taufina, 2019) keterampilan berbicara merupakan alat untuk mengemukakan pendapat, gagasan, dan informasi. Keterampilan berbicara dilatih pada siswa melalui proses pembelajaran (Anna Astiningtyas, Wardani, N. S., & Prasetyo, 2019). Berbicara yang berarti mengemukakan ide, gagasan, atau pesan secara lisan melalui lambang-lambang bunyi agar terjadinya kegiatan komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Keterampilan berbicara yang merupakan satu dari empat aspek Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang berupa tindakan kelas (*classroom action reserch*), dengan melaksanakan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. PTK menurut (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2012) merupakan penelitian tindakan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan adalah penelitian yang diupayakan untuk meningkatkan hasil tindakan yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa siklus (Rumidani, N. M., Marhaeni, A. A. I. N., & Tika, 2014). Tujuan PTK menurut (Agusrita, Arief, Bagaskara, & Yunita, 2020) untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada penelitian ini tindakan yang akan diberikan adalah dengan menggunakan pembelajaran tematik berbasis lingkungan.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



Tindakan yang dilakukan adalah upaya untuk menerapkan dan meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa. Pada penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan beberapa siklus yang terdiri dari empat tahap penelitian yang disarankan oleh Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang. Siswa kelas IV SD berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang pada semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dapat berupa hasil pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif dapat berupa hasil tes siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Sumber data penelitian didapatkan dari proses pembelajaran berbasis lingkungan. Alat pengumpulan data pada penelitian ini meliputi data aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa.

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah teknik pencatatan lapangan, observasi, dan evaluasi. Catatan lapangan yang pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa gambaran tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu pembelajaran berbasis lingkungan. Unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada yang tertera pada butir-butir lembar observasi. Di samping itu juga membuat rancangan refleksi berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dengan cara observasi dan perekaman.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan dan sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut diprediksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir menyimpulkan dan verifikasi. Dikumpulkan pada setiap tahap

pengumpulan data dalam tindakan. Pada tahap analisis diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Menelaah Data

Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, perekaman dengan melakukan transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, seperti mengelompokkan data pada siklus I dan siklus berikutnya, kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak data dikumpulkan.

#### 2. Reduksi Data

Hasil penelitian yang diperoleh, dirangkum dan difokuskan sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah ditetapkan. Hasil rangkuman tersebut harus tetap bisa menggambarkan tentang proses pelaksanaan tindakan penelitian dengan pembelajaran berbasis lingkungan serta hasil yang dicapai.

#### 3. Display

Menampilkan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan guna meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan inti sari dari data yang telah dipaparkan kedalam bentuk pertanyaan, kalimat yang disingkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah diproduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah. Hal ini dimaksudkan agar data yang ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan reduksi yang meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Karena data yang terkumpul sangat banyak, maka untuk membuat kesimpulan data tersebut disederhanakan. Kegiatan reduksi dilakukan dengan membuat ringkasan, membuang data yang tidak perlu, pengaturan data sesuai dengan masalah penelitian



dan data berdasarkan pada guru dan siswa, serta berdasarkan tahap pembelajaran.

Keefektifan dalam proses pembelajaran perlu diadakan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu merupakan metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menghitung persentase ketercapaian indikator keberhasilan dapat menggunakan statistik sederhana dalam (Sudjana, 2008) yaitu:

$$N = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilaksanakan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Data hasil penelitian diuraikan berdasarkan siklus tindakan pembelajaran. Paparan data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian, mencakup lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk melihat kesesuaian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. Lembar pengamatan aktivitas dan kemampuan berbicara siswa digunakan untuk melihat peningkatan siswa pada proses pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan.

Berdasarkan analisis data pada siklus 1 dan 2, dapat disimpulkan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa. peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus 1**

No	Pembelajaran Ke	%	Kategori
1	I	60 %	Cukup
2	II	80 %	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>70 %</b>	<b>Cukup</b>

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. Persentase aktivitas guru pada siklus 1 pembelajaran ke I sebesar 60% dengan kategori cukup, sedangkan pada pembelajaran ke II sebesar 80% dengan kategori baik, maka pada siklus 1 diperoleh rata-rata 70% dengan kategori cukup.

**Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1**

No	Pembelajaran Ke	%	Kategori
1	I	55 %	Kurang
2	II	69 %	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>62 %</b>	<b>Cukup</b>

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pembelajaran ke I sebesar 55% dengan kategori kurang, sedangkan pada pembelajaran ke II sebesar 69% dengan kategori cukup, maka pada siklus 1 diperoleh rata-rata 62% dengan kategori cukup.

**Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siswa Siklus 1**

No	Pembelajaran Ke	%	Kategori
1	I	50 %	Kurang
2	II	65 %	Cukup
<b>Rata-rata</b>		<b>57,5 %</b>	<b>Cukup</b>

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. Persentase kemampuan berbicara siswa pada siklus 1 pembelajaran ke I sebesar 50% dengan kategori kurang, sedangkan pada pembelajaran ke II sebesar 65% dengan kategori cukup, maka pada siklus 1 diperoleh rata-rata 57,5% dengan kategori cukup.

Pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar



dan kemampuan berbicara siswa, hal tersebut dapat terlihat pada pembelajaran I dan pembelajaran II. Berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus 1 pada pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan di kelas IV SDN 34 Simpang Haru belum menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa sesuai yang diharapkan. Maka tindakan perbaikan akan dilanjutkan ke siklus 2 pembelajaran III yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus 2**

No	Pembelajaran Ke	%	Kategori
1	III	93%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>93%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Data Penelitian

**Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2**

No	Pembelajaran Ke	%	Kategori
1	III	85 %	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>85 %</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Penelitian

**Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siswa Siklus 2**

No	Pembelajaran Ke	%	Kategori
1	III	83 %	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>83 %</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan pada siklus 2 pembelajaran III. Persentase aktivitas guru pada siklus 2 pembelajaran ke III sebesar 93% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus 2 pembelajaran ke III sebesar 85% dengan kategori baik, dan kemampuan berbicara siswa pada siklus 2 pembelajaran ke III sebesar 83% dengan kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

berbasis lingkungan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari analisis data siklus 2 terjadi peningkatan, oleh sebab itu penelitian penerapan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD dicukupkan sampai pada siklus 2 pembelajaran III.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan, karena siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif mengamati, mengajukan pendapat, mendengarkan partisipasi teman, mencari dan menuliskan informasi yang ditemukan, menggambar, melakukan percobaan, menanggapi, dan menaruh minat terhadap pembelajaran. Siswa juga mampu untuk mengemukakan ide, pendapat, dan gagasan.

Pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan berpusat pada siswa. Tanpa keaktifan siswa, maka pembelajaran berbasis lingkungan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keaktifan dapat terjadi karena adanya kesempatan belajar yang diberikan guru kepada siswa. Sebagaimana menurut pendapat (Suarmika & Faliyandra, 2016) bahwa Siswa yang aktif dapat dilihat dari keaktifan siswa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan berbicara siswa juga diperlukan dalam pembelajaran berbasis lingkungan, karena kemampuan berbicara merupakan faktor keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat (Suwarjo & Rahmawaty, 2016) Siswa yang tidak terampil berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD.



## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru karena menggunakan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. Persentase aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh rata-rata 70% dengan kategori cukup, serta persentase aktivitas guru pada siklus 2 sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata 62% dengan kategori cukup. Aktivitas belajar siswa pada siklus 2 pembelajaran ke III mengalami peningkatan sebesar 85% dengan kategori baik.
2. Terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 34 Simpang Haru karena menggunakan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan berbicara yang dilakukan siswa. Persentase kemampuan berbicara siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata 57,5% dengan kategori cukup, serta adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa pada siklus 2 sebesar 83% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penerapan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD.

### Saran

Penelitian dilaksanakan untuk melihat peningkatan aktivitas dan kemampuan berbicara siswa. sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan menggunakan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan dengan alasan berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya metode pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan lebih efektif lagi jika diterapkan diruang luas atau terbuka dan diberikan variasi dalam pelaksanaannya

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abduh, M., Nugroho, & Siskandar, 2014, *Evaluasi Ppembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa*, Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 1(ISSN 2252-6447).
- [2] Agusrita, Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R, 2020, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, 3(2), 524–532.
- [3] Anna Astiningtyas, Wardani, N. S., & Prasetyo, T. 2019, *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui PS-MTTW dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD*, Jurnal Basicedu, 3(2580-3735 2580-1147), 33–42. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13872>
- [4] Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi, 2019, *Penelitian Tindakan Kelas*, In Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [5] Darsiana, 2018, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru*, Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan



- Pengajaran), 2((ISSN Cetak 2580-8435 | ISSN Online : 2614-1337)), 202–207.
- [6] Desmarita Khairoes, & Taufina, 2019, *Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, 3(2), 524–532.
- [7] Hayati, 2018, *Penerapan Metode Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Materi Bentuk dan Sifat Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Jerora Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 4.
- [8] Kusumaningrum, Y. P., & Hardjono, N, 2018, *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik*, PD: Jurnal Pendidikan Dasar, ((P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801)), 1–10.
- [9] Majid, A, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013*, In Bandung : Interes.
- [10] Mulyani, T., Mawardi, & Widi, K, 2019, *Komparasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Daerah Tempat Tinggal Sekitar Dengan Berbasis Kemendikbud Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Kelas 4*, Jurnal Karya Pendidikan Matematika, 6(1), 49–56.
- [11] Neka, I. K., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I. W, 2015, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Abang*, E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 5, 1–11.
- [12] Paembonan, P., 2019, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dengan Pendekatan Problem Posing pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rantepao*, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 1(2), 105–113.
- [13] Putra, A. W., 2016, *Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN WONOSARI*, 4, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9, 874–883.
- [14] Rumidani, N. M., Marhaeni, A. A. I. N., & Tika, I. N., 2014, *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, 4.
- [15] Rusman, 2010, *Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, In Jakarta : Raja Grafindi Persada.
- [16] Suarmika, P. E., & Faliyandra, F., 2016, *Model Kooperatif GI Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA SD*, JP, 1(2), 20–24. Retrieved from <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.261>
- [17] Suarsih, C., 2018, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahas dan Sastra Indonesia*, Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, 1(2598-5930 2615-4803).
- [18] Sudiarty, N., 2017, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Telepon Dengan Metode Bermain Peran Siswa Kelas IV SDN Tontouan Luwuk Banggai*, Jurnal Kreatif Tadulako, 5(2354-614X), 131–140.
- [19] Sudjana, N., 2008, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, In Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- [20] Suryani, K., 2018, *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD No.8 Bungkulan*, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 2(2).
- [21] Suwarjo, & Rahmawaty, S., 2016, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa SD Negeri 58 Kota Bima*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 9, 83–99.
- [22] Taufina, 2012, *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media*



---

*Film Strip di Kelas II SD Percobaan Kota Padang, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan PEDAGOGI, XII(1), 25–35.*

- [23] Tazminar, 2015, *Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples*, Jupendas, 2(1), 45–57.
- [24] Yani, A., 2014, *Mindset Kurikulum 2013*, In Bandung : Alfabeta.
- [25] Zahroul, C., & Windy, F., 2014, *Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi Dan Transportasi*, Jurnal Pedagogi, 1, 1.